

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menguasai berbagai bahasa merupakan suatu keterampilan yang luar biasa. Karena banyak bahasa di dunia yang sulit dipelajari. Bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari salah satunya adalah bahasa Jepang. Karena bahasa Jepang memiliki berbagai varian. Baik ragam bahasa, huruf, dan sebagainya.

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang akhir-akhir ini menjadi sangat di gemari di Indonesia. Salah satu faktornya adalah, banyaknya *dorama* dan anime yang beredar di Indonesia. Dengan menonton *dorama* atau *anime*, secara tidak langsung penonton mendapatkan informasi-informasi mengenai negara Jepang. Hal ini memicu rasa ingin tahu penonton lebih dalam lagi dalam mengenal kebudayaannya, ataupun menjadi tertarik mempelajari bahasa Jepang itu sendiri.

Dalam menterjemahkan bahasa Jepang, banyak sekali kendala yang di alami penerjemah. Salah satunya adalah adanya bahasa dialek yang sering digunakan pada *dorama* atau *anime*. Karena bahasa dialek sangat berbeda dengan bahasa Jepang yang di pelajari dalam pembelajaran umum bahasa Jepang, penerjemah seringkali kesulitan. Terdapatnya dialek dalam bahasa Jepang, mengakibatkan keanekaragaman bahasa meskipun menggunakan satu bahasa

yang sama. Salah satunya adalah dialek sosial yang melahirkan *danseigo* (ragam bahasa laki-laki) dan *joseigo* (ragam bahasa perempuan).

Keberadaan bahasa laki-laki dan bahasa perempuan dalam bahasa Jepang merupakan bagian dari bahasa lisan. Sedangkan dalam bahasa resmi, tidak terdapat perbedaan antara keduanya. Namun pembahasan dalam skripsi ini hanya mencakup bahasa lisan.

Secara gramatikal kata dapat diklasifikasikan menurut kelas katanya. Dalam bahasa Jepang kelas kata sebagaimana pendapat Murakami (1986 : 24) yang dikutip dari Sudjianto & Dahidi (2004) mengemukakan klasifikasi kelas kata bahasa Jepang meliputi :

名詞/*meishi* (*nomina*), 動詞/*dooshi* (*verba*), 形容詞/*keiyoshi* (*ajektiva*), 連体詞/*rentaishi* (*prenomina*), 副詞/*fukushi* (*adverbia*), 感動詞/*kandooshi* (*interjeksi*), 接統詞/*setsuzokushi* (*konjungsi*), 助動詞/*jodooshi* (*verba bantu*), 助詞/*joshi* (*partikel*).

*Meishi* ialah kata yang menyatakan benda atau perkara, tidak mengalami konjugasi atau deklinasi, dapat menjadi subjek, predikat, obyek atau adverbia. *Meishi* disebut juga *taigen* (Masao,1982:148).

Menurut buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* dengan mengutip pendapat Terada (1984:49-51) menyebutkan bahwa *meishi* dibagi menjadi 5 jenis yaitu 普通名詞/*Fuutsu meishi*, 固有名詞/*koyuu meishi*, 数詞名詞/*suushi meishi*, 形式名詞/*keishiki meishi* dan 代名詞/*daimeishi*. *Daimeishi* adalah kata-

kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya. Kata-kata yang menunjukkan benda, barang, perkara, arah dan tempat disebut 指示代名詞/*shiji daimeishi* (pronomina penunjuk). Sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut 人称代名詞/*ninshoo daimeishi* (pronomina persona). Contohnya 私 (*watashi*), わたくし (*watakushi*), あたし (*atashi*), 僕 (*boku*), 俺 (*ore*), 我々 (*wareware*), 私たち (*watashitachi*), 僕ら (*bokura*), 俺たち (*oretachi*) yang dipakai untuk menunjukkan orang pertama tunggal dan jamak dan 君 (*kimi*), あんた (*anta*), あなた (*anata*), お前 (*omae*), 貴様 (*kisama*), あなた方 (*anatagata*), 君たち (*kimitachi*) dipakai untuk orang kedua tunggal dan jamak.

Seorang penutur bahasa Jepang biasanya dituntut untuk lebih hati-hati dalam memilih 人称代名詞/*ninshoo daimeishi* (pronomina persona) secara tepat sebab tiap-tiap kata ganti persona memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing tergantung situasi, siapa dan kepada siapa ditujukan, status sosial, jabatan, kedudukan, jenis kelamin, usia yang semuanya turut mempengaruhi pemakaian dari pronomina persona. Ada pronomina persona yang bersifat formal dan informal. Kemudian ada pula pronomina persona tertentu yang hanya boleh dipakai oleh laki-laki saja seperti *boku* dan *ore*. Berdasarkan hasil dari wawancara, sebagian besar pembelajar bahasa Jepang yang menonton *dorama* berbahasa Jepang bingung dan kesulitan dalam mempelajari *daimeishi*

secara tepat dan benar. Dan hal inilah yang mendorong saya untuk meneliti topik tersebut.

Pada penelitian terdahulu dalam Dini (2001 : 19), dijelaskan bahwa *daimeishi* atau *personal pronoun* digunakan untuk menjelaskan dimana *pronoun* tersebut dapat dilihat dari status sosial, situasi pada saat berbicara. Apakah dalam keadaan formal dan mengenai referensi dari gender tersebut. *Daimeishi* yang sering terdapat dalam *danseigo* antara lain :

1. *Boku* atau *ore* yang berarti aku atau saya dalam bahasa Indonesia. Kata *ore* lebih kasar daripada *boku*. Kedua kata ini sering dipakai pada ragam bahasa laki-laki yang digunakan pada situasi akrab, terhadap orang yang sederajat atau orang yang lebih rendah dari pembicara (Sudjianto, 1996 : 43).
2. *Kimi* atau *omae* dalam bahasa Indonesia berarti kamu atau engkau. Kata-kata itu dipergunakan terhadap yang lebih rendah kedudukannya. Tetapi dalam hubungan yang akrab pemakaian kata-kata tersebut tidak terasa kasar bahkan suasana tampak lebih intim/akrab (Sudjianto, 2003 : 45).

Sedangkan dalam Fitria (2009 : 31), dijelaskan mengenai aspek-aspek kebahasaan yang mempengaruhi *danseigo* secara umum. Dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan lebih mendalam mengenai setiap aspek-aspek kebahasaan tersebut disertai dengan contoh kalimat yang terdapat dalam komik dalam satu episode.

Dalam penelitian ini penulis hanya menjelaskan mengenai *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo* yang sebelumnya telah dibahas dalam penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Namun dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan lebih mendalam mengenai aspek kebahasaan *daimeishi* tersebut disertai dengan contoh kalimat yang terdapat dalam 11 episode pada *dorama Buzzer Beat*.

Penulis menganalisis *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo* yang terdapat dalam *dorama* atau drama berbahasa Jepang. *Dorama* adalah serial drama televisi yang awal kemunculannya disiarkan di stasiun televisi Jepang. *Dorama* memiliki berbagai macam jalan cerita seperti kehidupan sekolah, olahraga, komedi, misteri, kisah detektif dan lain-lain (<http://id.wikipedia.org/wiki/drama>).

Selain sebagai media hiburan, *dorama* pun bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Seperti media pembelajaran mendengar (*chokai*), media pembelajaran percakapan (*kaiwa*) yang digunakan dalam *dorama* tersebut. Yang penulis bahas adalah sebagai media pembelajaran bahasa. Bahasa yang digunakan dalam *dorama* biasanya jarang yang memakai bahasa sopan atau teratur (*keigo*). Karena biasanya tokoh *dorama* merupakan anak-anak muda maka bahasa yang digunakan kebanyakan adalah bahasa anak muda atau *wakamono kotoba*. Atau ada juga yang memakai bahasa menurut gender. Bahasa pria atau *danseigo*. Bahasa wanita atau *joseigo*.

*Dorama* yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis adalah *dorama Buzzer Beat*. Penulis memilih *Drama Buzzer Beat* sebagai objek

penelitian karena dalam *Drama Buzzer Beat*, sebagian besar tokoh-tokohnya merupakan laki-laki yang menggunakan *danseigo*.

Dengan dilatarbelakangi oleh hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis bermaksud meneliti kebahasaan dengan judul skripsi “*Analisis Penggunaan Daimeishi yang mempengaruhi Danseigo dalam Drama Buzzer Beat (Analisis Deskriptif Daimeishi yang mempengaruhi Danseigo dalam Drama Buzzer Beat)*”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apa ciri-ciri *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo* ?
2. Aspek kebahasaan *daimeishi* apa yang digunakan yang mempengaruhi *danseigo* dalam drama *Buzzer Beat* ?
3. Bagaimanakah dan pada situasi apakah penggunaan *danseigo* dalam drama *Buzzer Beat* ?

### **2. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini meneliti ciri-ciri *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo*.

2. Penelitian ini meneliti aspek kebahasaan *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo* dalam drama berjudul *Buzzer Beat*.
3. Penelitian ini meneliti penggunaan *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo* dalam drama berjudul *Buzzer Beat*.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui ciri-ciri *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo*.
2. Untuk mengetahui aspek kebahasaan *daimeishi* apa yang digunakan yang mempengaruhi *danseigo*.
3. Untuk mengetahui penggunaan *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo* yang terdapat dalam drama *Buzzer Beat*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai penggunaan *daimeishi* yang mempengaruhi *danseigo*.
2. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang terutama dalam penggunaan *daimeishi* yang biasa digunakan di dalam drama lebih dalam.

3. Dengan diadakannya penelitian ini, dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Metodologi Penelitian**

“Metodologi Penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya”. (Sutedi, Dedi. 2004 : 22)

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Pada penelitian ini penulis menggunakan cara menghimpun, meneliti, dan mempelajari buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal maupun internet yang berisi teori-teori maupun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang akan dibahas.

### **2. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam drama *Buzzer Beat*. Kemudian



mendata kalimat tersebut, mengklasifikasikan sesuai dengan partikel yang digunakan diakhir kalimat.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah :

a. Studi Literatur

Mencari dan mengumpulkan buku-buku referensi dan literatur yang relevan tentang ragam bahasa laki-laki (*danseigo*).

b. Studi Pustaka

Menonton drama *Buzzer Beat* dan menganalisis ciri-ciri *danseigo* yang terdapat dalam drama tersebut.

c. Observasi

Menganalisis penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) dalam drama *Buzzer Beat*.

d. Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan kalimat-kalimat percakapan yang terdapat dalam Drama *Buzzer Beat* dengan cara menganalisis setiap kalimat yang mengandung unsur *daimeishi* pada kalimat *danseigo*.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji setiap kalimat yang mengandung unsur *daimeishi* pada kalimat *danseigo*.
3. Mengklasifikasikan penggunaan kata-kata dalam kalimat percakapan tersebut sesuai dengan unsur *daimeishi* sebagai bagian dari ciri *danseigo*.

4. Mengkaji kalimat-kalimat yang telah diklasifikasikan tersebut untuk diteliti pada situasi manakah kalimat *dansiego* tersebut digunakan.
5. Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.

## F. Definisi Istilah

### 1. Analisis

- a. Dalam [linguistik](#), analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah [bahasa](#) guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>).
- b. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Poerwadarminta, 1976 : 39).

### 2. Deskriptif

Istilah “deskriptif” itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret : paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992 : 62).

### 3. Analisis deskriptif

Para analisis bahasa mengumpulkan sampel-sampel bahasa yang diteliti dan berusaha untuk menguraikan struktur bahasa itu menurut struktur yang digunakan sehari-hari, bukannya menurut pandangan bagaimana bahasa seharusnya digunakan (Cahyono, 1994 : 165).

#### 4. Aspek

Aspek adalah sebuah kategori tatabahasa yang menunjukkan lama, keadaan atau jenis kata kerja (<http://id.wikipedia.org/wiki/Aspek>).

#### 5. Dorama

Dorama adalah serial drama televisi yang awal kemuncunlannya disiarkan di stasiun televisi Jepang. Dorama memiliki berbagai macam jalan cerita seperti kehidupan sekolah, olahraga, komedi, misteri, kisah detektif dan lain-lain (<http://id.wikipedia.org/wiki/drama>).

#### 6. Daimeishi

*Daimeishi* adalah kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat dan sebagainya. Kata-kata yang menunjukkan benda, barang, perkara, arah dan tempat disebut 指示代名詞/*shiji daimeishi* (pronomina penunjuk). Sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut 人称代名詞/*ninshoo daimeishi* (pronomina persona).

#### 7. Danseigo

*Danseigo* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. *Danseigo* dipakai pada situasi tidak formal, sedangkan pada situasi formal hampir tidak ada perbedaan pria-wanita dalam pemakaian bahasa (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004 : 204).

#### G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika berikut :

- Bab I      Pendahuluan, didalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengolahan data, definisi istilah dan sistematika penulisan.
- Bab II      Landasan teori, yang menguraikan tinjauan tentang teori hirarki masyarakat Jepang, *meishi*, *ninshoo daimeishi*, *danseigo* dan drama.
- Bab III     Metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.
- Bab IV     Berupa analisis data yang menguraikan tentang penggunaan *daimeishi*.
- Bab V      Merupakan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang menguraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, serta saran dalam menentukan tema selanjutnya.